

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan kurikulum dalam lembaga pendidikan sebagai upaya mempengaruhi para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan itu sendiri pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Akan tetapi berbicara masalah pendidikan, kadangkala dihadapkan pada mata rantai persoalan yang tidak jelas ujung pangkalnya dan dari mana harus memulainya.

Betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, sehingga dengan demikian manusia dituntut untuk menuntut ilmu pengetahuan itu melalui proses pendidikan yang dimaksudkan di atas. Salah satu unsur yang paling penting dalam proses pendidikan adalah belajar.

Pendidikan di sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar Calistung (Membaca, menulis dan berhitung), Pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa yang sesuai dengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi, terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca tulis, maka pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar menjadi sangat penting,

pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya pada tahap keberwacanaan (dikelas I dan Kelas II) tetapi juga pada tercapainya kemahiran wacana (di kelas-kelas tinggi) atau kelas III sampai dengan kelas VI. Kurikulum Bahasa Indonesia umumnya bertujuan supaya siswa sekolah dasar telah mempunyai kemampuan Dasar dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, alat pengembangan ilmu pengetahuan, mempertinggi kemampuan berbahasa , dan menimbulkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, sebagai alat pemersatu dari beragam suku yang ada di indonesia.¹

Hakekat belajar bahasa Indonesia adalah belajar komunikasi, oleh sebab itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis.

Dalam kehidupan manusia, bahasa merupakan alat komunikasi. Manusia berinteraksi melalui bahasa. Mereka dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya, saling berbagi pengalaman, dan saling belajar dengan yang lain. Di setiap negara tentu menggunakan bahasa mereka masing-masing. Seperti halnya di Indonesia yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasionalnya.

Bahasa Indonesia menjadi pengantar setiap pembelajaran di semua jenis dan jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga jenjang pendidikan tinggi. Oleh karena itu, bahasa mempunyai fungsi sebagai alat untuk berpikir, berkomunikasi, dan belajar.

¹M.Ngalim Prowanto, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rosda Jayaputra, 1997), h.3

Belajar bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya di sekolah dasar. Pada tingkat permulaan, siswa sekolah dasar akan diberikan pengetahuan tentang calistung (baca, tulis, hitung). Salah satunya adalah membaca yang merupakan pengetahuan dasar yang diperoleh di sekolah dasar karena membaca memegang peranan penting.

Membaca itu merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya. Kedua, bahwa bahan bacaan yang dihasilkan dalam setiap kurun zaman dalam sejarah sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang sosial tempatnya berkembang itu. Ketiga, bahwa sepanjang masa sejarah yang terekam membaca telah membuahkan dua kutub yang amat berbeda.²

Selain itu, di dalam berbahasa juga diperlukan keterampilan. HG.Tarigan menyatakan bahwa keterampilan berbahasa mencakup 4 segi yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Masing-masing keterampilan tersebut mempunyai hubungan yang erat. Ketika pada masa kecil kita belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara dan dilanjutkan belajar membaca dan menulis.³

Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan mendatang karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD/MI karena keterampilan ini secara langsung berkaitan

²Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. (1985), h. iii

³*Ibid*, h. 1

dengan seluruh proses belajar siswa di SD/MI. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Membaca di SD/MI terbagi menjadi dua yaitu membaca di kelas awal atau membaca permulaan dan membaca di kelas tinggi atau membaca lanjut. Di dalam membaca permulaan siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh sebab itu guru sebaiknya harus mempersiapkan diri dalam menyiapkan bahan ajar, kegiatan yang dilakukannya bersama siswa dan media yang akan dipergunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar di kelas, Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompentensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuwan dan tenaga ahli. Pada intinya di dalam dunia pendidikan, terdapat beraneka ragam sisi dan sudut pandang yang berbeda-beda,

baik dari sudut pandang guru dan siswa. Maka, berbicara mengenai materi yang hendak disampaikan, perlu adanya media untuk menunjang proses pembelajaran.

Keterampilan membaca siswa di sekolah dasar tingkat rendah sampai saat ini masih kurang diperhatikan, walaupun beberapa sekolah telah menerapkan tes membaca sebelum masuk sekolah dasar yang itu masih diperdebatkan, pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar mengalami perkembangan yang cukup berarti. Mulai dari sekedar alat peraga sampai pembawa informasi. Namun, saat ini alat peraga belum ditempatkan sebagai salah satu komponen sistem pengajaran di sekolah, sehingga pemanfaatannya belum digunakan secara optimal dan itu merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa.

Kelemahan membaca, banyak ditemukan di kelas I siswa yang belum lancar membaca sampai siswa yang sama sekali belum dapat membaca. Kelemahan ini juga dipengaruhi oleh banyak hal seperti metode yang digunakan guru, kurangnya media, serta pemanfaatannya yang tidak begitu maksimal digunakan untuk membaca.

Dalam proses pembelajaran membaca, banyak dilakukan dengan berbagai cara. Ada yang menggunakan dengan media, ada pula yang tidak menggunakan media untuk menyampaikan pesan. Siswa kelas rendah cenderung suka bermain. Jika diperhatikan siswa akan lebih tertarik jika di dalam pembelajarannya terdapat gambar.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah media kartu kata bergambar. Media kartu kata bergambar

merupakan media yang menarik yang berbentuk kartu dan berisi kata-kata serta gambar. Media ini cocok digunakan untuk kelas 1 SD/MI karena di dalam kartu kata bergambar terdapat gambar yang berfungsi untuk menarik perhatian siswa dan menyatukan imajinasi anak-anak yang berbeda-beda dapat tertuang menjadi satu persepsi. Dengan adanya gambar, membantu siswa untuk berkata-kata sehingga mempermudah membaca.

Pembelajaran membaca permulaandi MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar selama ini masih menggunakan media pembelajaran yang konvensional yaitu dengan menggunakan papan tulis. Pembelajaran hanya berpusat kepada guru, penggunaan media belajar sebagai alat bantu/sumber belajar juga masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan kemampuan membaca permulaan yang masih rendah dan terlihat hampir 20% siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca saat tes membaca yang dilakukan guru.

Menyadari masih banyaknya faktor yang menjadi penyebab kurang berhasilnya kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca, maka dalam hal ini perlu dikaji faktor utama yang menyebabkan kesulitan siswa dalam kegiatan belajarnya. Berbagai upaya telah dilakukan dalam memperbaiki kegiatan belajar mengajar, salah satu diantaranya adalah dengan melakukan perubahan metode dan strategi pembelajaran yang dilakukan, dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan media kartu kata bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan analisis situasi di atas peneliti menggunakan MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar sebagai tempat penelitian karena sekolah ini

belum pernah menjadi tempat penelitian bidang bahasa. Guru-guru juga kurang bahkan belum menerapkan media yang menarik dalam pembelajaran membaca. Alasan-alasan inilah yang mendasari penelitian dilakukan, karena belum diketahui apakah penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca permulaan tanpa menggunakan media kartu kata bergambar. Maka, penulis dalam penelitian ini mengangkat judul **“Pemanfaatan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca siswa kelas I MIN Manarap Baru pada umumnya masih rendah.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam membaca yang menarik yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.
3. Belum diketahui apakah penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar lebih efektif digunakan dibandingkan pembelajaran membaca tanpa menggunakan media kartu kata bergambar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan ideidentifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa terhadap pemanfaatan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas I di MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar?
2. Apakah dengan pemanfaatan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan hasil belajar membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I di MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar?

D. Cara Memecahan Masalah

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia di MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar, Cara memecahkan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan pembelajaran melalui pemanfaatan media kartu kata bergambar, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar membaca siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar.

E. Hipotesis Tindakan

Untuk memperoleh jawaban sementara, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan pemanfaatan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan hasil belajar membaca permulaan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas I MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar.

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan yang diharapkan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa terhadap pemanfaatan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas I di MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan hasil belajar membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I di MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terkait penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas I MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar, sehingga dapat dijadikan salah satu referensi dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan bagi guru khususnya dalam memilih media pembelajaran yang tepat.
- b. Menambah wawasan bagi peneliti khususnya dan para pembaca terhadap pentingnya media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca bahasa Indonesia.

H. Sistematika Penulisan

- Bab I : Pendahuluan, berisi latar belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Rencana Pemecahan Masalah, Hipotesis Tindakan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Tinjauan Teori, berisi pengertian pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan tinjauan tentang media kartu kata bergambar.
- Bab III : Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, setting penelitian, rencana tindakan, jenis instrument dan cara penggunaannya, cara pengamatan monitoring, indikator kinerja dan tahap-tahap penelitian.
- Bab IV : Pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi setting penelitian, Hasil penelitian dan Pembahasan yang diperoleh dari penelitian.
- Bab V : Penutup, bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran.